

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, permasalahan yang peneliti angkat adalah mengenai identitas Muslim dari Komunitas Pejuang Subuh di sosial media *Twitter*. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough yang membagi menjadi tiga dimensi yaitu, teks, praktik kewacanaan dan praktik sosial. Konteks penelitiannya berupa unggahan dalam akun Pejuang Subuh yang dilandasi oleh adanya isu penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahya Purnama. Dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan bahwa Pejuang Subuh menggunakan media baru seperti sosial media untuk penyebaran identitasnya yang kemudian dapat dijabarkan dari identitas Muslim ideal yang dikonstruksikan oleh akun media sosial Pejuang Subuh, yaitu :

1. Muslim yang ideal versi media sosial Pejuang Subuh dituntut untuk menjadi seorang yang rajin melakukan shalat berjamaah di masjid terutama pada waktu subuh.
2. Jubah, sorban maupun peci dalam media sosial tersebut telah menjadi salah satu bentuk identitas Muslim ideal. Bahkan busana tersebut seolah telah diwacanakan sebagai bentuk dari salah satu alat ukur keislaman seseorang Muslim. Bahwa

Muslim ideal adalah Muslim yang menggunakan jubah, sorban maupun peci.

3. Media sosial sebagai media yang memproduksi nilai-nilai Islam akhirnya memang melakukan komodifikasi agama yang begitu kental. Agama yang sebelumnya di tujukan untuk kehidupan, kesederhanaan dan keadilan menjadi terlihat berbeda ketika ditampilkan dalam media sosial Pejuang Subuh. Media sosial yang digunakan seakan dijadikan sebagai salah satu alat untuk bersaing dengan akun media sosial lainnya dalam menyebarkan identitas Islamnya tersebut.
4. Dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan Pejuang Subuh memberikan pesan tersirat dengan menggunakan simbol-simbol NKRI dalam beberapa unggahannya namun dibalik semua itu Pejuang Subuh menginginkan Indonesia sebagai Negara Islam hal ini ditunjukkan dengan sikapnya yang menolak asas demokrasi.

B. Saran

Pendekatan analisis wacana dalam penelitian ini seluruhnya belum dapat dikatakan sempurna. Karena penelitian ini mempunyai keterbatasan data dan tidak memungkinkan adanya wawancara dari pihak Pejuang Subuh akibat tidak mendapatnya respon dari akun sosial media Pejuang Subuh. Namun sebenarnya, penelitian mengenai identitas Muslim pada komunitas khususnya,

dapat peneliti katakan sangat menarik. Hal ini mengacu pada hasil-hasil temuan yang peneliti peroleh mengenai identitas Muslim. Bahwa adanya keberagaman identitas Muslim yang ada di Indonesia yang akhirnya menjadikan identitas Islam itu sendiri bersifat tidak tunggal. Namun demikian, penelitian ini hanya sekedar mengacu pada teori-teori dan analisis peneliti.

Penelitian ini juga terbatas, hanya meneliti sosial media *Twitter* yang dimiliki Pejuang Subuh, yang mana masih ada sosial media lainnya seperti *Instagram* dan *Facebook* yang mereka gunakan. Oleh karenanya, peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan kembali dengan pemilihan subjek dengan menggunakan sudut pandang yang lebih meluas, dengan meneliti identitas yang ditawarkan melalui sosial media *Instagram* maupun *Facebook*. Kedua, penelitian selanjutnya penulis menyarankan agar mampu menganalisis teks, praktik kewacanaan dan praktik sosial dari Pejuang Subuh secara lebih komprehensif dan menggunakan data yang teks yang lebih banyak.